

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC UNTUK MENGEMBANGKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI AKU DAN LINGKUNGAN
SEKITARKU PADA SISWA KELAS III DI SDN SERANG 03**

Mila Waty Sihombing¹, Imamudin², Munawaroh³
Universitas Bina Bangsa Kota Serang¹, Universitas Bina Bangsa Kota Serang²,
Universitas Bina Bangsa Kota Serang³,
Alamat e-mail : milawati18765@gmail.com¹, imamudin@binabangsa.ac.id²,
munawarohmarwan@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the RADEC learning model to develop students' interest in learning in grade III elementary school students using a quasi-experimental research method where class 3a is the control class and 3b is the experimental class. This interest in learning is measured through six indicators, namely feelings of pleasure, attention, interest, involvement, discipline in learning and diligent in learning. Data collection was carried out using a learning interest questionnaire, namely a pre-questionnaire and a post-questionnaire of student interest in learning which contained statements of student interest in learning and observations of learning activities. Data analysis techniques used normality tests, homogeneity and t-tests to see the difference in the average increase in student interest in learning between the two groups. The results of the study showed that the RADEC learning model had a significant effect. Based on the results of the Independent Sample t-Test, a Sig. (2-tailed) value of 0.046 was obtained, which was smaller than the significance level of 0.05. This shows that there is a significant difference between the posttest scores of student interest in learning in the experimental class and the control class. The average posttest score for students in the experimental class was 84.78, a difference of 2.259 points, higher than the 82.52 score for the control class. This means that the RADEC learning model has been shown to significantly increase student learning interest compared to conventional learning models.

Keywords: Radec Learning, Learning Interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC untuk mengembangkan minat belajar siswa pada siswa kelas III SD dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dimana kelas 3a sebagai kelas kontrol dan 3b sebagai kelas eksperimen. Minat belajar ini diukur melalui enam indikator yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan, disiplin dalam belajar dan rajin dalam belajar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat belajar yaitu pra angket dan post angket minat belajar siswa yang berisi

pernyataan minat belajar siswa dan observasi aktivitas belajar. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji-t untuk melihat perbedaan rata-rata peningkatan minat belajar siswa antar kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC* memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,046, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* siswa pada kelas eksperimen sebesar 84,78 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 82,52, dengan selisih sebesar 2,259 poin. Artinya, model pembelajaran *RADEC* terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Pembelajaran *Radec*, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), memegang peranan penting dalam membangun landasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada tahap ini harus dirancang secara menyeluruh dan bermakna agar dapat menumbuhkan motivasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar yang positif pada anak. Salah satu tujuan utama pendidikan dasar adalah menanamkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Prawiyogi et al. 2021) menyatakan bahwa minat belajar suatu kecenderungan dan kegairahan seseorang untuk belajar,

yang ditunjukkan dengan keinginan dan perhatian yang tinggi terhadap kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif bertanya, menjawab, berpartisipasi dalam diskusi, dan mampu mempertahankan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif, cepat bosan, dan sulit memahami materi.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas rendah seperti kelas 3, minat belajar siswa terhadap beberapa mata pelajaran masih tergolong rendah. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Padahal, IPAS memiliki fungsi strategis dalam membentuk pemahaman siswa tentang diri sendiri,

masyarakat, serta hubungan dengan lingkungan sekitar. Materi seperti “Aku dan Lingkungan Sekitarku” sangat relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa dan seharusnya dapat disampaikan secara kontekstual serta menarik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS sering kali disampaikan dengan metode yang monoton, seperti ceramah, hafalan, dan kegiatan mencatat, yang membuat siswa menjadi kurang tertarik. Guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran (teacher-centered), sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sudjana 2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, maupun keterampilan sosial. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena pada usia kelas 3 SD, siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret (menurut Piaget), yang artinya mereka belajar lebih baik melalui pengalaman

langsung, interaksi, dan aktivitas yang menyenangkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create).

Menurut (Sugiarti et al. 2024) model RADEC sebagai inovasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) serta membangun kebiasaan belajar yang aktif dan kolaboratif. Model ini terdiri dari lima tahapan, yaitu membaca (read), menjawab (answer), berdiskusi (discuss), menjelaskan (explain), dan mencipta (create). Tahapan membaca (read) mendorong siswa untuk memperoleh informasi awal dari sumber bacaan yang telah disediakan. Selanjutnya, tahap menjawab (answer) melatih siswa untuk memahami dan mengevaluasi apa yang telah dibaca. Diskusi (discuss) memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat dan memperkuat pemahaman mereka. Tahap menjelaskan (explain) melatih

siswa untuk mengkomunikasikan kembali apa yang telah dipelajari, sedangkan tahap mencipta (create) mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam membuat suatu karya atau solusi. Model *RADEC* sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran di kelas rendah karena memberikan pengalaman belajar yang aktif, berkelanjutan, dan melibatkan siswa secara menyeluruh. Selain itu, model ini juga mendukung pembelajaran berbasis literasi dan penguatan karakter, yang menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka.

Menurut (Ramdoni, Kurniawan, and Damaianti 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model *RADEC* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Materi “Aku dan Lingkungan Sekitarku” dalam pembelajaran IPAS kelas 3 SD sangat cocok untuk dikembangkan menggunakan pendekatan *RADEC* karena berkaitan langsung dengan pengalaman pribadi siswa, seperti mengenal identitas diri, keluarga, lingkungan rumah, dan lingkungan

sekolah. Dengan menggunakan *RADEC*, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata mereka, berdiskusi dengan teman, menjelaskan kembali pemahamannya, serta membuat karya atau proyek sederhana yang mencerminkan pemahamannya terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran dengan *RADEC* membuka peluang bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, komunikatif, dan interaktif.

Menurut (Nurzannah 2022) guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini memberikan dampak positif terhadap iklim pembelajaran di kelas, di mana siswa merasa lebih dihargai, percaya diri, dan antusias untuk terlibat dalam proses belajar. Dengan melihat berbagai kelebihan dari model *RADEC*, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model ini terhadap minat belajar siswa, khususnya pada materi “Aku dan Lingkungan Sekitarku” di kelas 3 SD. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga untuk

memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Namun pada kenyataan dilapangan minat belajar pada siswa kelas 3 masih berkurang dikarenakan guru hanya menjelaskan materi atau hanya menggunakan model pembelajaran konvensional aja, sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran RADEC sebagai upaya mengatasi masalah tersebut. Meskipun model *RADEC* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada jenjang menengah dan atas, penelitian mengenai penerapannya secara khusus pada siswa kelas 3 SD masih sangat terbatas. Terlebih lagi, kajian mengenai pengaruh *RADEC* terhadap minat belajar siswa, khususnya dalam materi “Aku dan Lingkungan Sekitarku”, belum banyak dilakukan. Hal ini menjadi peluang sekaligus alasan pentingnya dilakukan penelitian ini sebagai upaya mengisi celah (gap) dalam pengembangan model pembelajaran yang relevan di jenjang pendidikan dasar. Melalui

penelitian ini, diharapkan akan ditemukan data yang valid dan relevan mengenai efektivitas model *RADEC* dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan generasi yang aktif, kritis, dan cinta belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti apakah dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC* dapat mengembangkan minat belajar siswa pada materi lingkungan sekitarku di kelas III. Peneliti menggunakan media pembelajaran *flipbook* sebagai sarana dan prasarana saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian *quasi-experimen*. Metode ini diterapkan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, di mana teknik pengambilan sampelnya umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun Lokasi penelitian berada di SD N 3 Serang.

Subjek dalam penelitian adalah siswa sebanyak dua kelas yang dimana kelas 3A sebagi kelas kontrol (tanpa perlakuan) dan 3B sebagai kelas eksperimen (diberikan perlakuan) dengan masing-masing kelas berjumlah 27 orang.

Peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya. Skala pengukuran angket yang digunakan peneliti adalah Skala likert. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif
 - a. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Deskripsi Statistik *Pre Test* dan *Post Test* Minat Belajar

Deskripsi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Jumlah siswa	27	27	27	27
Skor tertinggi	87	94	85	88
Skor terendah	54	77	69	74
Rata-rata	69,37	84,78	77,29	82,52

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa rata-rata skor *Pre Test* kelas eksperimen sebesar 69,37, dan meningkat menjadi 84,78 pada saat *Post Test*. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata skor *Pre Test* adalah 77,30, dan meningkat menjadi 82,52 pada *Post Test*. Berdasarkan rata-rata skor *Pre Test* minat belajar pada kelas eksperimen sebesar 69,37 (dapat dikatakan kategori minat belajar siswa sedang) dan setelah dilakukan perlakuan dan diberikan skor post angket minat belajar siswa memperoleh rata-rata 84,78 ini dapat dikatakan minat belajar siswa sudah tinggi sementara pada kelas kontrol memiliki rata-rata minat belajar siswa 77,29 yang memperoleh skor rendah 69 dan tertinggi 85 hal ini sudah termasuk dalam kategori tinggi namun pada saat post angket minat belajar diberikan memiliki kenaikan yaitu

dengan rata-rata 82,52 dapat dikatakan kategori tinggi.

Peningkatan skor terjadi pada kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* memberikan pengaruh yang dengan minat belajar siswa pada

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh metode *brainstorming* terhadap hasil belajar. yaitu dengan melakukan dua tahap yaitu pengujian normalitas, pengujian homogenitas dan pengujian uji hipotesis uji t paired sample t-test.

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pra-angket eksperimen	.078	27	.200*	.972	27	.655
	post-angket eksperimen	.084	27	.200*	.977	27	.796
	pra-angket kontrol	.109	27	.200*	.960	27	.369

	post-angket kontrol	.138	27	.200*	.945	27	.165
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diketahui bahwa seluruh data, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan

menggunakan uji parametrik, yaitu *Paired Sample t-Test* untuk menguji perbedaan skor Pre Test dan Post Test minat belajar dalam masing-masing kelompok, serta *Independent Sample t-Test* untuk membandingkan skor posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji N-Gain Score

Kategori Interpretasi N-Gain :

Tabel 3 Kategori Uji N-Gain

Rentang N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 - 0,7$	Sedang
$<0,3$	Rendah

Tabel 4 Uji N-Gain

No	Skor Pre Test	Skor Post Test	Skor Ideal	N-Gain	Kategori
1	70	80	100	0.33	Sedang
2	78	86	100	0.36	Sedang
3	61	84	100	0.59	Sedang
4	64	85	100	0.58	Sedang
5	58	78	100	0.48	Sedang
6	65	77	100	0.34	Sedang
7	54	83	100	0.63	Sedang
8	69	77	100	0.26	Rendah

No	Skor Pre Test	Skor Post Test	Skor Ideal	N-Gain	Kategori
9	58	79	100	0.50	Sedang
10	60	83	100	0.58	Sedang
11	56	89	100	0.75	Tinggi
12	56	84	100	0.64	Sedang
13	72	87	100	0.54	Sedang
14	71	87	100	0.55	Sedang
15	66	88	100	0.65	Sedang
16	66	86	100	0.59	Sedang
17	72	82	100	0.36	Sedang
18	74	86	100	0.46	Sedang
19	75	85	100	0.40	Sedang
20	86	89	100	0.21	Rendah
21	71	85	100	0.48	Sedang
22	77	83	100	0.26	Rendah
23	68	81	100	0.41	Sedang
24	87	94	100	0.54	Sedang
25	79	90	100	0.52	Sedang
26	81	93	100	0.63	Sedang
27	79	88	100	0.43	Sedang
Rat a- Rat a	69.37	84.78	100	0.48	Sedang

Sumber : Olahan data SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* dari 27 siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa rata-rata skor Pre Test minat belajar siswa sebesar 69,37 meningkat menjadi 84,78 pada Post Test, dengan rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,48 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan model RADEC. Jika dilihat berdasarkan kategori per individu, sebanyak 1 siswa (3,7%) berada dalam kategori tinggi, 23 siswa (85,2%) dalam kategori sedang, dan 3 siswa (11,1%) dalam kategori rendah. Sebagian besar siswa, yaitu 88,9%, berada dalam kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC mampu

memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pengukuran minat belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang telah divalidasi, berisi pernyataan-pernyataan yang mencerminkan sikap, motivasi, dan kecenderungan siswa dalam aktivitas belajar sehari-hari. Siswa diminta menjawab sesuai kondisi sebenarnya. Skor hasil angket kemudian dikonversi ke kategori tertentu untuk menggambarkan tingkat minat belajar secara keseluruhan. Hasil rekapitulasi *Pre Test* menunjukkan rata-rata skor minat belajar siswa pada kelompok eksperimen adalah 69,37, sementara pada kelompok kontrol adalah 77,30. Pada kelas eksperimen kategori minat belajar siswa dapat dikatakan sedang sementara pada kelas kontrol dapat dikatakan kategori tinggi. Kategori sedang pada minat belajar menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap aktivitas belajar tetapi belum sepenuhnya menunjukkan antusiasme tinggi, perhatian mendalam, atau keterlibatan aktif. Siswa dalam kategori sedang cenderung mau belajar tetapi lebih bersifat reaktif dari

pada proaktif. Mereka mau mengikuti pelajaran, tetapi jarang bertanya atau berpendapat kecuali diminta.

Data angket ini diperkuat oleh hasil observasi pada pertemuan awal sebelum penerapan model RADEC. Peneliti mencatat bahwa suasana kelas masih bersifat satu arah. Sebagian besar siswa lebih sering mendengarkan tanpa inisiatif bertanya. Diskusi kelas jarang terjadi, dan ketika guru melempar pertanyaan, hanya beberapa siswa yang mau mencoba menjawab. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa sebagian siswa tampak kurang antusias. Ada yang sibuk dengan hal lain, berbicara dengan teman, atau hanya menunggu penjelasan tanpa mencatat atau memperhatikan penuh. Kebiasaan membaca mandiri sebelum pelajaran berlangsung masih rendah. Tugas-tugas kadang dikerjakan seadanya, dan hanya sedikit siswa yang benar-benar mempersiapkan diri dengan serius. Temuan ini menunjukkan bahwa profil minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Suasana pembelajaran yang didominasi ceramah atau metode konvensional membuat siswa cenderung pasif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zaifullah, Cikka, and Kahar 2021), yang menyatakan

bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh metode pengajaran, interaksi guru, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak bervariasi akan membuat siswa cepat bosan dan kehilangan minat.

Menurut (Heri 2019), minat belajar adalah suatu kecenderungan hati yang tetap untuk merasa tertarik pada kegiatan belajar dan mendapatkan kepuasan dari kegiatan itu. Jika minat belajar berada pada kategori sedang, itu berarti siswa belum memiliki kecenderungan yang kuat untuk terlibat penuh dan menikmati proses belajar. Mereka mengikuti pembelajaran lebih karena kewajiban daripada keinginan yang muncul dari diri sendiri. Kondisi seperti ini juga merupakan cerminan tantangan umum yang dihadapi dalam pendidikan dasar. Pada jenjang sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendekatan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual (Kristanti and Sujana 2022). Namun pada kenyataannya, banyak guru masih mengandalkan metode ceramah tanpa memanfaatkan model pembelajaran inovatif. Dalam penelitian ini, hasil Pre Test yang menunjukkan kategori

sedang di kelompok eksperimen menjadi dasar penting untuk melakukan intervensi melalui penerapan model *RADEC*. Secara umum, profil minat belajar siswa pada tahap awal penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Siswa memiliki ketertarikan pada pelajaran tetapi masih terbatas pada mengikuti penjelasan guru. Inisiatif belajar mandiri masih rendah. Keberanian bertanya dan berpendapat masih terbatas.

Peneliti melihat bahwa tahap awal ini menjadi fondasi penting untuk mengukur efektivitas model *RADEC*. Jika minat belajar siswa berada pada kategori sedang sebelum perlakuan, maka peningkatan yang terjadi setelah perlakuan akan menjadi bukti kuat bahwa strategi *RADEC* dapat membantu mengembangkan minat belajar siswa. Dengan kata lain, profil minat belajar siswa sebelum penerapan model *RADEC* menunjukkan kondisi yang cukup baik namun belum optimal, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui metode pembelajaran yang lebih tepat. Model *RADEC* dipilih dalam penelitian ini dengan harapan dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang mampu

meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di kelas, khususnya dalam hal menumbuhkan minat belajar siswa secara keseluruhan. Model pembelajaran *RADEC* terdiri 5 tahapan atau langkah-langkah.

Pada tahapan atau langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *RADEC* yaitu yang pertama adalah *Read* (Membaca), di mana siswa diberikan bahan bacaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas (Juriah, Untung Ritonga, and Adisaputra 2025). Kegiatan membaca ini dilakukan secara mandiri dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta melatih kemampuan literasi siswa. Guru memberikan arahan dan motivasi agar siswa membaca dengan cermat. Hasil observasi menunjukkan bahwa tahap ini membuat siswa lebih tertarik karena mereka merasa diberi kepercayaan untuk belajar secara mandiri.

Tahap kedua adalah *Answer* (Menjawab), di mana siswa diminta menjawab pertanyaan yang disusun berdasarkan bahan bacaan (Harahap, Harahap, and Solin 2021). Pertanyaan ini dirancang untuk mengukur pemahaman awal siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Aktivitas ini memberikan

tantangan dan menumbuhkan ketertarikan karena siswa merasa dihargai dalam mengemukakan pemikirannya sendiri.

Tahap ketiga yaitu *Discuss* (Diskusi), merupakan fase kolaboratif di mana siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membandingkan dan memperdalam jawaban yang telah mereka buat. Kegiatan ini mendorong siswa untuk saling berinteraksi, bertukar gagasan, serta meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki terhadap materi pelajaran. Diskusi kelompok menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa karena mereka merasa pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Tahap keempat adalah *Explain* (Menjelaskan), yang dilakukan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Siswa secara aktif menjelaskan pemahaman mereka kepada teman-teman sekelas. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap informasi yang disampaikan siswa. Aktivitas ini melatih kepercayaan diri siswa dan meningkatkan perhatian siswa lainnya terhadap materi yang sedang dibahas.

Tahap terakhir adalah *Create* (Mencipta), yang mendorong siswa untuk membuat produk atau karya sebagai bentuk penerapan dari materi yang telah mereka pelajari. Dalam penelitian ini, siswa diminta membuat denah rumah atau lingkungan sekitar mereka sesuai tema pelajaran. Aktivitas mencipta ini sangat efektif menumbuhkan minat belajar karena siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka melalui media visual dan kreatif.

Dalam penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan dua kelompok yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *RADEC* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Berdasarkan Tabel diketahui bahwa rata-rata skor *Pre Test* minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 69,37, dan meningkat menjadi 84,78 pada saat *Post Test minat belajar siswa*. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata skor *Pre Test* adalah 77,30, dan meningkat menjadi 82,52 pada *Post Test minat belajar*.

Peningkatan skor terjadi pada kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, peningkatan pada kelas

eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) memberikan pengaruh yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah) yang digunakan pada kelas kontrol.

Dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *RADEC* dapat mengembangkan minat belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata skor *Pre Test* sebesar 69,37, (kategori sedang/cukup berniat) dan skor *Post Test* sebesar 84,78 (kategori tinggi/ berniat). Perbedaan rata-rata antara keduanya adalah -15,41, dengan nilai *t*-hitung sebesar -10,435 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *Pre Test minat belajar dan Post Test minat belajar siswa* pada kelas eksperimen. Artinya, model pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar

siswa pada kelas 3b meskipun sebelum diberikan perlakuan kategori minat belajar siswa kelas 3b cukup berniat namun dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC* minat belajar siswa pada kelas 3b lebih meningkat atau kategori tinggi. Dan Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,046, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata *posttest* siswa pada kelas eksperimen sebesar 84,78 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 82,52, dengan selisih sebesar 2,259 poin. Artinya, model pembelajaran *RADEC* terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Sehingga temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriani, Raharjo, dan Darmuki (2021) berjudul "The Effectiveness of *RADEC* Learning Model on Critical Thinking Skills and Students' Learning Motivation in Elementary Schools" (Jurnal Pendidikan Progresif) menunjukkan bahwa *RADEC* dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa melalui aktivitas membaca, diskusi, dan penciptaan karya. Motivasi belajar yang diukur meliputi indikator minat, perhatian, dan ketekunan dalam belajar. Penelitian ini mendukung penerapan *RADEC* untuk meningkatkan aspek minat belajar seperti perhatian dan keterlibatan.

Kesimpulan

Model pembelajaran *RADEC* terdiri dari lima tahapan yang sistematis yang dirancang untuk mendorong siswa keterlibatan aktif dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Langkah pertama dalam model ini yaitu *read* (membaca), dimana siswa diberikan bahan bacaan sebelum pembelajaran berlangsung untuk membangun pengetahuan awal dan memicu rasa ingin tahu, langkah kedua *answer* (menjawab), siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan telah disiapkan untuk menguji pemahaman awal mereka. Langkah ketiga adalah *discuss* (diskusi), yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk membahas jawaban mereka dan memperdalam pemahaman melalui interaksi antar siswa. Tahap keempat *explain* (menjelaskan) dimana siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, presentasi ini membantu

siswa melatih kemampuan berbicara dan berpikir secara logis. Tahap yang kelima adalah create (menciptakan), dimana siswa diajak untuk menciptakan produk, karya, atau pemecahan masalah. Tahap ini mendorong siswa untuk kreativitas selain itu juga memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

Berdasarkan hasil uji inferensial menggunakan uji *Paired Sample t-Test* pada kelas eksperimen, ditemukan bahwa model pembelajaran *RADEC* memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *RADEC* dengan memperoleh nilai rata-rata skor *pra angket minat belajar siswa* sebesar 69,37, dan skor *pada saat post angket* sebesar 84,78 pada kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Dina Mariana, Rosmawati Harahap, and Mutsyuhito Solin. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Untuk Kegiatan Literasi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

6(2):94–98.

Heri, Totong. 2019.

"MENINGKATKAN MOTIVASI MINAT BELAJAR SISWA."

Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan 15(1). doi: 10.31000/rf.v15i1.1369.

Juriah, Icah, Mara Untung Ritonga, and Abdurahman Adisaputra.

2025. "Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terhadap Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa Analysis of Indonesian Language Teaching Materials on the Level of Students' Reading Content Understanding." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):802–10.

Kristanti, Ni Nyoman Delia, and I.

Wayan Sujana. 2022. "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Muatan IPS Pada Materi Kenampakan Alam." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6(2):202–13. doi: 10.23887/jppp.v6i2.46908.

Nurzannah, Siti. 2022. "Peran Guru Dalam Pembelajaran."

ALACRITY : Journal of Education 2(3):26–34. doi: 10.52121/alacrity.v2i3.108.

Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. 2021.

"Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):446–52. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.787.

Ramdoni, Fuji, Khaerudin Kurniawan, and Vismaia Damaianti. 2022.

"Model *RADEC* (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita." *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XVI* 326–35.

Sugiarti, Sani, Anugrah Ramadhan

- Firdaus, Jajang Bayu Kelana, Ikip Siliwangi, and Kata Kunci. 2024. "Penggunaan Model Pembelajaran RADEC Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Using the RADEC Learning Model to Improve Critical Thinking Skills in Class V Elementary School Science Learning." (76).
- Zaifullah, Hairuddin Cikka, and M. Iksan Kahar. 2021. "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEBERHASILAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID 19 Zaifullah1,," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2):9–18.